

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2017-2025

M. Bisma Choirul Muttagin, Mohammad Mas'ud Said, Eny Widayawati

*Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
Jalan MT Haryono 193 Malang, 6514, Indonesia*

LPPM Universitas Islam Malang, Jalan MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email: 22201092070@unisma.ac.id

ABSTRAK

Ekspor dan impor, merupakan instrumen penting bagi perekonomian Indonesia. Tetapi guncangan ekonomi pada saat covid-19 menimbulkan pertanyaan mengenai kontribusi sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara parsial, simultan dalam dimensi jangka pendek dan jangka panjang pada periode 2017 hingga 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan menggunakan data sekunder triwulan yang diperoleh dari *Federal Reserve Economic Data* (FRED).

Hasil penelitian menunjukkan, secara parsial ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan panjang (probabilitas 0,147721, dan 0,1413). Kondisi ini disebabkan karena komposisi ekspor Indonesia didominasi komoditas mentah. Sedangkan Impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam dimensi jangka pendek maupun jangka panjang (probabilitas 0,0313 dan 0,0357). Hal ini disebabkan posisi impor sebagai komponen penting untuk memasok bahan baku industri di Indonesia dan dikonversi menjadi nilai tambah yang masif untuk industri.

Secara simultan, ekspor dan impor terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode pengamatan dengan nilai probabilitas 0. Selain itu nilai koefisien determinasi sebesar 0.877718 menunjukkan bahwa ekspor dan impor mampu menjelaskan pergerakan pertumbuhan ekonomi sebesar 87,77%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model.

Kata Kunci: Ekspor, Impor, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Exports and imports are essential components of Indonesia's economy. However, the economic disruption caused by the COVID-19 pandemic raised questions regarding their contribution to economic growth. This study aims to examine the partial and simultaneous effects of exports and imports on Indonesia's economic growth in both the short and long run during the 2017–2025 period. This research used quantitative approach and using the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model with quarterly secondary data obtained from the Federal Reserve Economic Data (FRED).

The results indicate that exports have no significant effect on Indonesia's economic growth in the short or long run (p-values of 0.147721 and 0.1413). This finding may be

attributed to the dominance of raw commodities in Indonesia's export structure. Besides that imports have a significant effect on economic growth in both the short and long run (p-values of 0.0313 and 0.0357), reflecting their role in supplying industrial raw materials that generate substantial value added. Simultaneously, exports and imports significantly affect Indonesia's economic growth, with a probability value of 0. The coefficient of determination is 0.877718 indicates that both variables explain 87.77% of the variation in economic growth, while the rest of influence is explained by factors outside the model.

Keywords: Export, Import, Economic Growth

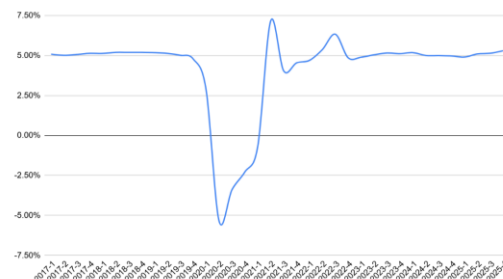
PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi secara fundamental dipandang sebagai motor kemakmuran masyarakat. Sukirno (2015) dalam buku Rahayu dkk., (2023) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan sekadar deretan angka statistik, melainkan proses peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Sejalan dengan hal tersebut, ekonom klasik Adam Smith (1776) menekankan bahwa kemajuan suatu bangsa diukur dari output nasional yang dihasilkan (Produk domestik bruto).

Pertumbuhan ekonomi menjadi urgensi strategis bagi Presiden Prabowo Subianto yang menetapkan target pertumbuhan ekonomi 8%. Target tersebut dipandang sebagai syarat mutlak bagi Indonesia untuk keluar dari *middle income trap* dan mewujudkan visi Indonesia emas 2045. Hal tersebut didukung oleh A. Ibrahim dkk., (2023) yang mengatakan laju pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator pokok dalam mengatur keberhasilan pembangunan suatu negara.

A. A. Putri (2025) menjelaskan bahwa keterbukaan perdagangan internasional yang tercermin dalam peningkatan arus ekspor, impor, dan investasi asing langsung (FDI), tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi secara langsung, tetapi juga melalui

pengaruhnya pada faktor sosial seperti angka harapan hidup, Pendidikan SD dan Menengah yang mencerminkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara dan memengaruhi produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kapasitas pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN pada periode 2018–2022.



Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDB Indonesia (*Cummulative on cumulative*) periode 2017-2025

Sumber: Federal Reserve Economic Data (FRED)

Analisis mendalam terhadap laju pertumbuhan PDB periode 2017-2025 menjadi krusial karena mencakup perjalanan ekonomi Indonesia yang melewati masa sebelum menyebarnya covid-19 hingga sesudah pandemi covid-19. Bagan 1 menunjukkan tantangan berat pada tahun 2020 akibat pandemi covid-19, yang menyebabkan kelumpuhan arus

perdagangan internasional hingga laju pertumbuhan PDB menurun hingga -2,1%. Seiring dengan meredanya pandemi (2021-2025) grafik menunjukkan tren pemulihan solid dengan pertumbuhan stabil di angka 4% hingga 5%.



Gambar 2. Laju Pertumbuhan Ekspor dan Impor Indonesia (*Cummulative on cumulative*) 2017-2025

Sumber: Federal Reserve Economic Data (FRED)

Bagan 2 menunjukkan pada tahun 2019 laju pertumbuhan ekspor dan impor sempat mengalami penurunan di angka -8,67% dan -24,78% di tahun 2020 karena pandemi covid-19. Pada saat meredanya covid-19 (2021-2022) grafik menunjukkan pemulihan dimana nilai ekspor dan impor mengalami kenaikan hingga lebih dari 20%. Kondisi ini mencerminkan membaiknya permintaan global sehingga kinerja ekspor dan impor tumbuh tinggi dan membuat perekonomian Indonesia bisa naik kembali. Ekspor dan impor kembali menunjukkan fluktuasi pada tahun 2023-2024, menandakan adanya dinamika perdagangan internasional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti perlambatan ekonomi global dan ketidakpastian geopolitik. Maka dari itu analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2017-2025 menjadi menarik karena ada periode

tersebut mencakup masa sebelum, saat, dan sesudah covid-19 yang berpengaruh kepada dinamika pertumbuhan ekonomi serta perdagangan internasional Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Ekonomi Makro

Ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari perilaku perekonomian secara agregat (Hasyim, 2016). Definisi yang sama juga dijelaskan oleh Zakaria (2024) serta Priyono & Chandra (2016) yang menjelaskan bahwa ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang menganalisa keadaan keseluruhan dari kegiatan perekonomian. Dapat disimpulkan bahwa ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari keseluruhan dari kegiatan perekonomian.

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara lain atas kesepakatan bersama (Ekananda, 2015). Perdagangan internasional dapat diartikan juga sebagai pertukaran barang, jasa dan modal antar negara (Susila, 2022). Selain itu Diphayana (2018) menjelaskan bahwa perdagangan internasional adalah transaksi bisnis antara pihak-pihak dari berbagai negara. Dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional adalah aktivitas jual beli yang dilakukan oleh penduduk antar negara dalam bentuk barang, jasa dan modal.

Permintaan Agregat

Permintaan agregat adalah konsep yang menggambarkan jumlah permintaan barang dan jasa dalam seluruh ekonmi yang dikonsumsi oleh pelaku ekonomi (Mankiw, 2022).

Permintaan agregat dapat didefinisikan sebagai suatu daftar dari keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor-sektor ekonomi pada berbagai tingkat harga (R. L. Putri, 2019). Muliyanasyah & Gede (2025) menjelaskan bahwa permintaan agregat adalah total jumlah barang dan jasa yang diminta oleh semua sektor ekonomi seperti rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan luar negeri pada tingkat harga tertentu. Dapat disimpulkan bahwa permintaan agregat adalah konsep total jumlah barang dan jasa dalam seluruh ekonomi yang dikonsumsi oleh seluruh pelaku ekonomi.

Ekspor

Menurut Swara et al., (2013) dalam Nurdani & Puspitasari (2023) Ekspor adalah upaya penjualan barang ke luar negeri dengan pembayaran mata uang asing atau dalam bahasa asing menurut peraturan pemerintah. Mengutip dari Permendag no 19 tahun 2021 pada pasal 1 ayat 3 dijelaskan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Mankiw (2022) menjelaskan, ekspor adalah salah satu unsur permintaan agregat, peningkatan ekspor akan meningkatkan *output* domestik sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi ekspor adalah proses mengeluarkan atau menjual barang dari dalam ke luar negeri dengan pembayaran mata uang asing atau dalam bahasa asing menurut peraturan pemerintah dan secara teori ekspor adalah salah satu elemen permintaan agregat yang memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Impor

Impor adalah berbagai pihak seperti orang, pengusaha, atau lembaga non pemerintah yang membeli barang dari luar negeri untuk dijual lagi di dalam negeri (Ekananda, 2015). Mengutip dari Permendag nomor 16 tahun 2025, impor adalah proses mengeluarkan barang dari daerah pabean. Sedangkan menurut Bahari (2021) dalam Nurdani & Puspitasari (2023) impor dapat diartikan sebagai membawa barang dari suatu negara (asing) ke dalam wilayah pabean negara lain. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Impor dapat didefinisikan sebagai aktivitas mengeluarkan barang dari dalam negeri (daerah pabean) yang dilakukan oleh pihak seperti orang, perusahaan, lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah ke luar negeri (daerah pabean negara lain).

Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno (2015) dalam Rahayu dkk., (2023) menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sasana (2009) dalam buku A. Ibrahim dkk., (2023) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Perekonomian suatu negara bisa ditinjau dari produk domestik bruto (PDB). PDB adalah segala kegiatan ekonomi yang memproduksi atau menyediakan barang dan jasa yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Puspandari dkk., 2022). Berdasarkan penjelasan diatas juga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah

berkembangnya kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara yang meliputi perkembangan fiskal produksi barang dan jasa untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya, dan berdasarkan uraian teori dan data diatas, pertumbuhan ekonomi juga dapat dipandang sebagai variabel yang mencerminkan respons perekonomian nasional terhadap perubahan berbagai aktivitas ekonomi, termasuk perdagangan internasional.

Hubungan Antar Variabel

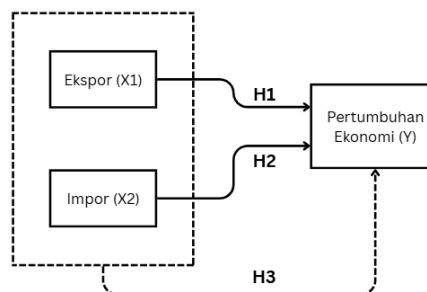
1. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2017-2025

Ekspor adalah proses mengeluarkan atau menjual barang dari dalam ke luar negeri dengan pembayaran mata uang asing atau dalam bahasa asing menurut peraturan pemerintah dan secara teori ekspor adalah salah satu elemen permintaan agregat yang memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2017-2025

Impor adalah aktivitas mengeluarkan barang dari dalam negeri (daerah pabean) yang dilakukan oleh pihak seperti orang, perusahaan, lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah ke luar negeri (daerah pabean negara lain).

Kerangka Hipotesis



Gambar 3. Kerangka Hipotesis

Sumber: Data diolah Januari, 2026

Berdasarkan bagan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Ekspor (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2017-2025.

H2: Impor (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) periode 2017-2025.

H3: Ekspor (X1) dan impor (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) Indonesia periode 2017 hingga 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari lembaga resmi *Federal Reserve Economic Data (FRED)* yang dilakukan pada bulan februari 2026 hingga mei 2026. Kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2023). Sugiyono (2023) juga menjelaskan data sekunder adalah data dokumentasi yang bisa berupa data hasil penelitian yang telah lalu yang dilakukan peneliti sendiri atau orang lain. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah data laju pertumbuhan ekspor, impor dan PDB Indonesia tahun 2017-2025 *Cummulative on cumulative (CoC)* dengan membandingkan data triwulan

triwulan x dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) menggunakan aplikasi *EViews*. ARDL adalah teknik pemodelan statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel data *time series*, sedangkan *EViews* adalah program komputer berbasis windows yang banyak digunakan untuk analisa statistika dan ekonometri jenis *time series* (Pambuko & Marsini, 2023).

Tahap pertama dalam model ARDL adalah melakukan uji stasioner pada setiap variabel. Uji stasioner menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Test stasioner menggunakan nilai *p-value* pada test statistik. Jika dalam tahap pertama ditemukan bahwa variabel stasioner pada tingkat level atau *first difference* maka variabel dapat dikatakan stasioner (Pambuko & Marsini, 2023).

Model ARDL yang menjelaskan pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi (Pambuko & Marsini, 2023) adalah sebagai berikut:

$$Y_t = c + \sum(\alpha_i Y_{t-i}) + \sum(\beta_{1j} X_{1,t-j}) + \sum(\beta_{2j} X_{2,t-j}) + \varepsilon_t$$

Nilai *c* adalah konstanta, dan ε adalah koefisien dari variabel-variabel tersebut. Selanjutnya *Y* adalah pertumbuhan ekonomi, *X₁* adalah ekspor dan *X₂* adalah impor.

Selanjutnya adalah uji kointegrasi *bound test*. Uji ini bertujuan untuk mendeteksi keberadaan hubungan keseimbangan jangka panjang antar variabel dalam model penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan

membandingkan nilai F-Statistik hasil estimasi terhadap dua set nilai kritis, yaitu di batas bawah *I(0)* dan batas atas *I(1)* (Pambuko & Marsini, 2023). Setelah itu ada penentuan panjang lag optimal yang bertujuan untuk menguji berbagai kombinasi jeda waktu pada variabel dependen dan independen secara otomatis untuk menangkap dinamika hubungan ekonomi secara akurat (Pambuko & Marsini, 2023).

Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya analisis regresi berganda ARDL dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang dan pendek (Pambuko & Marsini, 2023). Uji stabilitas parameter *CUSUM* dan *CUSUM Square* juga dipakai di penelitian ini untuk melihat stabilitas model pada variabel independen terhadap variabel dependen (Global Inc, 1994). Terakhir ada uji koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengukur besaran pengaruh variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dan uji hipotesis *t* dan *F* untuk melihat pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel independen dan dependen (Pambuko & Marsini, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengambilan data dari *Federal Economic Data* (FRED) didapat data volume ekspor, impor dan PDB Indonesia dalam frekuensi triwulan periode 2016 hingga 2025. Setelah itu data tersebut diolah menjadi data laju pertumbuhan dengan rumus:

$$X_t = \frac{X_t - X_{t-4}}{X_{t-4}} \times 100\%$$

Dimana X adalah variabel yang akan dioleh datanya dan t adalah waktu periode data.

Hasil analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.041653	0.063604	0.053961
Median	0.050500	0.074773	0.044691
Maximum	0.071600	0.263006	0.353870
Minimum	-0.053400	-0.152921	-0.245375
Std Dev.	0.026746	0.090551	0.136184
Skewness	-2.447358	0.043647	0.091672
Kurtosis	7.943532	3.189675	3.114953
Jarque-Bera	72.59514	0.065395	0.070244
Probability	0	0.967831	0.965487
Sum	1.499500	2.289749	1.942578
Sum Sq. Dev.	0.025038	0.286981	0.649109
Observation	36	36	36

Sumber: Data diolah dari *Eviews*, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *EViews* terhadap 36 observasi triwulan periode 2017–2025, ekspor memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 6,36% dengan rentang -15,29% hingga 26,30%, sedangkan impor mencatat rata-rata 5,39% dengan fluktuasi yang lebih tinggi, yaitu antara -24,54% hingga 35,39%. Tingginya volatilitas impor tercermin dari nilai standard deviation sebesar 0,136184, lebih besar dibandingkan ekspor yang sebesar 0,090551. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan kondisi yang relatif lebih stabil dengan rata-rata 4,16%, berada pada kisaran -5,34% hingga 7,16%, serta memiliki standard deviation sebesar 0,026746. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun sektor perdagangan internasional mengalami fluktuasi yang cukup tinggi, pertumbuhan

ekonomi Indonesia tetap menunjukkan stabilitas dalam jangka panjang.

Hasil Uji Stasioneritas

Tabel 2. Hasil uji Stasioneritas

Variabel	Tingkat	Ket.
Ekspor (X1)	0.0002	<i>First diff.</i>
Impor (X2)	0.0158	<i>level</i>
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0.0000	<i>First diff.</i>

Sumber: Data diolah dari *Eviews*, 2026

Hasil diatas menunjukan bahwa variabel impor stasioner pada tingkat level sedangkan variabel ekspor dan pertumbuhan ekonomi stasioner pada tingkat *first difference*. Sehingga dapat disimpulkan setiap variabel memenuhi prasyarat menggunakan model ARDL.

Hasil Uji Kointegrasi (*Bound Test*)

Tabel 3. Hasil uji Kointegrasi (*Bound Test*)

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic: n=1000				
F-statistic	4.910518	10%	2.63	3.35
k	2	5%	3.1	3.87
		2.5%	3.55	4.38
		1%	4.13	5
Finite Sample: n=35				
Actual Sample Size	32	10%	2.845	3.623
		5%	3.478	4.335
		1%	4.948	6.028

Sumber: Data dari *Eviews*, 2026

Hasil uji diatas menunjukan bahwa nilai F-Statistik (4.9105182) lebih besar dari nilai batas atas kritis I(1) pada taraf 5% (4,335). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen di dalam model secara kolektif merupakan penjelas yang memiliki hubungan permanen terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi.

Hasil Penentuan Panjang lag Optimal

Tabel 4. Hasil analisis Lag Optimal

Model	LogL	AIC*	BIC	HQ	Adj. R-sq	Specification
16	109.916164	-6.119760	-5.570109	-5.937566	0.877718	ARDL(4, 1, 4)
87	106.643820	-6.102739	-5.690501	-5.966093	0.869537	ARDL(1, 2, 3)
11	110.210435	-6.075652	-5.480197	-5.878276	0.873628	ARDL(4, 2, 4)
86	107.042919	-6.065182	-5.607140	-5.913354	0.866967	ARDL(1, 2, 4)
6	110.901872	-6.056367	-5.415108	-5.843808	0.872249	ARDL(4, 3, 4)

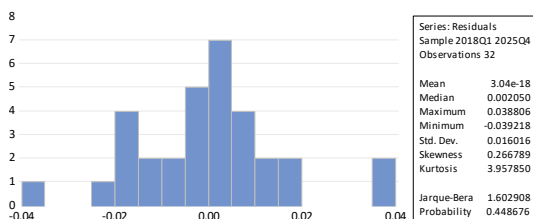
Sumber: Data dari *Eviews*, 2026

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa model ARDL (4,1,4) memiliki nilai AIC paling kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa spesifikasi ARDL (4,1,4) adalah spesifikasi paling optimal diantara spesifikasi yang lain.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat nilai *Probability* jauh diatas batas 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data lolos dalam uji normalitas.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data dari *Eviews*, 2026

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.644750	Prob. F(5,30)	0.1786
Obs*R-squared	7.745316	Prob. Chi-Square(5)	0.1708
Scaled explained SS	4.514505	Prob. Chi-Square(5)	0.4779

Gambar 4. Data dari *Eviews*, 2026

Sumber: Data dari *Eviews*, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Prob. Chi-Square(5)* diatas

batas 0,05 yang dapat disimpulkan data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0.060388
S.D. dependent var	0.094995
Akaike info criterion	-4.712154
Schwarz criterion	-4.162503
Hannan-Quinn criter.	-4.529960
Durbin-Watson stat	1.738418

Gambar 5. Hasil uji autokorelasi

Sumber: Data dari *Eviews*, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai *durbin watson* berada di antara nilai dU (1,5872) dan 4-dU (2,41) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah autokorelasi.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil analisis ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Y(-1)	0.724390	0.155368	4.662426	0.0001
Y(-2)	0.011575	0.165191	0.070069	0.9448
Y(-3)	0.306427	0.185975	1.647680	0.1150
Y(-4)	-0.366619	0.158007	-2.320268	0.0310
X1	0.147721	0.084422	1.749797	0.0955
X1(-1)	-0.286088	0.080202	-3.567109	0.0019
X2	0.145595	0.062885	2.315248	0.0313
X2(-1)	-0.027463	0.065885	-0.416829	0.6812
X2(-2)	-0.008635	0.051191	-0.168685	0.8677
X2(-3)	-0.002496	0.050572	-0.049353	0.9611
X2(-4)	0.100263	0.039260	2.553798	0.0189
C	0.011254	0.007405	1.519888	0.1442

Sumber: Data dari *Eviews*, 2026

Berdasarkan hasil analisis ARDL diatas diperoleh nilai *coefficient* ekspor sebesar 0,147721, yang berarti setiap 1% kenaikan ekspor diprediksi menaikkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 14,77%. Sementara itu variabel impor memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,145595 yang berarti setiap 1% kenaikan impor diprediksi berkontribusi menaikkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 14,55%.

Analisis Regresi Berganda Jangka Pendek

Tabel 6. Hasil analisis regresi jangka pendek

Conditional Error Correction Regression				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011254	0.007405	1.519888	0.1442
Y(-1)*	-0.324227	0.149416	-2.169967	0.0422
X1(-1)	-0.138367	0.091558	-1.511247	0.1464
X2(-1)	0.207264	0.066474	3.117963	0.0054
D(Y(-1))	0.048617	0.209845	0.231681	0.8191
D(Y(-2))	0.060192	0.180828	0.332868	0.7427
D(Y(-3))	0.366619	0.158007	2.320268	0.0310
D(X1)	0.147721	0.084422	1.749797	0.0955
D(X2)	0.145595	0.062885	2.315248	0.0313
D(X2(-1))	-0.089132	0.040632	-2.193637	0.0402
D(X2(-2))	-0.097767	0.033506	-2.917852	0.0085
D(X2(-3))	-0.100263	0.039260	-2.553798	0.0189

Sumber: Data dari *Eviews*, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi jangka pendek diatas, dapat dilihat variabel ekspor memiliki nilai probabilitas 0,0955 > 0,05 yang berarti ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2017-2025 dalam jangka pendek. Sedangkan variabel impor memiliki nilai probabilitas 0,0313 < 0,05 yang bisa diartikan bahwa impor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2017-2025 dalam jangka pendek.

Analisis Regresi Berganda Jangka Panjang

Tabel 7. Hasil analisis regresi jangka panjang

Levels Equation Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.426759	0.278657	-1.531484	0.1413
X2	0.639256	0.283759	2.252812	0.0357
C	0.034711	0.011122	3.120914	0.0054

$$EC = Y - (-0.4268 \cdot X1 + 0.6393 \cdot X2 + 0.0347)$$

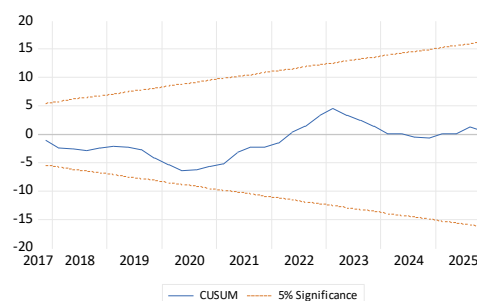
Sumber: Data dari *Eviews*, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi jangka panjang diatas, dapat dilihat variabel ekspor memiliki nilai probabilitas 0,1413 > 0,05 yang berarti

dalam jangka panjang ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2017-2025. Sedangkan impor memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0357 < 0,05$ yang berarti dalam jangka panjang impor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2017-2025.

Hasil Uji Stabilitas Model

Hasil Uji Stabilitas Parameter (CUSUM)

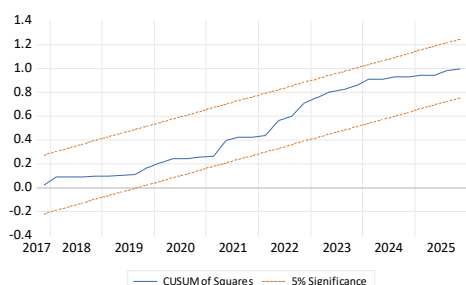


Bagan 3. Hasil uji stabilitas parameter CUSUM

Berdasarkan grafik CUSUM diatas, terlihat garis biru (*Cummulative Sum*) bergerak dinamis namun tetap konsisten berada di rentang batas garis signifikansi 5%. Hasil tersebut memberikan bukti bahwa model ARDL (4,1,4) tidak mengalami masalah ketidakstabilan parameter yang signifikan selama periode penelitian.

Sumber: Data dari *Eviews*, 2026

Hasil Uji Stabilitas Parameter (CUSUM Square)



Bagan 4. Hasil uji stabilitas parameter CUSUM Square

Sumber: Data dari *Eviews*, 2026

Berdasarkan hasil uji CUSUM Square diatas dapat dilihat garis biru (*Cummulative Sum Square*) bergerak dinamis namun tetap konsisten di rentang garis signifikansi 5%. Hal tersebut memberikan bukti empiris bahwa model ARDL (4,1,4) tidak mengalami masalah ketidakstabilan parameter yang signifikan selama periode penelitian.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil koefisien determinasi

R-squared	0.921108
Adjusted R-squared	0.877718
S.E. of regression	0.009864
Sum squared resid	0.001946
Log likelihood	109.9162
F-statistic	21.22842
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data dari *Eviews*, 2026

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,877718 yang berarti variabel ekspor dan impor mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebesar 87,77%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 9. Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Y(-1)	0.724390	0.155368	4.662426	0.0001
Y(-2)	0.011575	0.165191	0.070069	0.9448
Y(-3)	0.306427	0.185975	1.647680	0.1150
Y(-4)	-0.366619	0.158007	-2.320268	0.0310
X1	0.147721	0.084422	1.749797	0.0955
X1(-1)	-0.286088	0.080202	-3.567109	0.0019
X2	0.145595	0.062885	2.315248	0.0313
X2(-1)	-0.027463	0.065885	-0.416829	0.6812
X2(-2)	-0.008635	0.051191	-0.168685	0.8677
X2(-3)	-0.002496	0.050572	-0.049353	0.9611
X2(-4)	0.100263	0.039260	2.553798	0.0189
C	0.011254	0.007405	1.519888	0.1442

Sumber: Data dari *Eviews*, 2026

Berdasarkan hasil uji t diatas, variabel ekspor menunjukkan nilai probabilitas $0,0955 > 0,05$ yang berarti secara parsial ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Sedangkan variabel impor memiliki nilai probabilitas $0,0313 < 0,05$ yang berarti secara parsial impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode penelitian.

Hasil uji t variabel ekspor diatas didukung oleh laporan *McKinsey Global Institute* oleh Russell dkk., (2025) yang menyoroti ekspor Indonesia masih didominasi oleh komoditas mentah seperti batu bara, minyak sawit yang rentan terhadap fluktuasi harga global. Sedangkan hasil uji t variabel impor didukung oleh laporan dari International Monetary Fund (IMF) yang menyatakan pemulihan impor Indonesia didorong oleh kuatnya permintaan domestik yang berperan penting dalam mengembalikan tingkat output nasional ke pertumbuhan yang stabil.

Uji F

Tabel 10. Hasil uji F

R-squared	0.921108
Adjusted R-squared	0.877718
S.E. of regression	0.009864
Sum squared resid	0.001946
Log likelihood	109.9162
F-statistic	21.22842
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data dari *Eviews*, 2026

Berdasarkan hasil uji F diatas, dapat dilihat Prob(*F-Statistic*) memiliki nilai $0 < 0,05$ yang berarti secara simultan ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode penelitian.

Gabungan ekspor dan impor terhadap pasar internasional menjadi prasyarat penting bagi pertumbuhan jangka panjang melalui mekanisme efisiensi skala dan transfer teknologi (Russel dkk., 2025). Laporan dari The Economist Intelligence Unit (2026) menjelaskan integrasi ekonomi Indonesia melalui berbagai perjanjian perdagangan bebas telah memperkuat keterkaitan antara ekspor dan impor sebagai satu kesatuan sektor luar negeri. Ekspor berperan sebagai penambah devisa negara, sedangkan impor sebagai salah satu sumber bahan baku bagi Industri di Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2017-2025 dalam jangka panjang

maupun jangka pendek. Sedangkan impor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2017-2025 dalam jangka panjang dan jangka pendek. Selain itu secara simultan uji F membuktikan bahwa ekspor dan impor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2017-2025.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, pemerintah diharapkan memperkuat hilirisasi industri sehingga ekspor Indonesia tidak bergantung oleh komoditas mentah, tetapi ekspor Indonesia bisa didominasi oleh produk jadi yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Hal tersebut bertujuan untuk membuka lebih banyak lapangan pekerjaan pada sektor industri, serta memperbanyak devisa yang masuk ke Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ibrahim, I., Yakup, & Karundeng, D. R. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekspor dan Impor* (K. Nadhifah, Ed.). Mitra Ilmu.
- Alhazimi, R. (2020). The Effect of Foreign Debt, Foreign Direct Investment, Export and Import on Economic Growth in ASEAN-5 Countries in 2000-2017 (Before and After The Great Recession OF 2008). *Journal of Applied Economics in Developing Countries*, 5(1), 41–47.
- Ayuningrum, R. (2025, September 23). *Purbaya Ungkap Jurus Kejar*

- Pertumbuhan Ekonomi 8%. detikfinance.
- Diphayana, W. (2018). *Perdagangan Internasional*. Deepublish.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonomi Internasional* (N. I. Sallama, Ed.). Erlangga.
- Global Inc, I. (1994). *EViews 12 User's Guide II*.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bisnis dan Keuangan*, 2(6).
- Diphayana, W. (2018). *Perdagangan Internasional*. Deepublish.
- International Monetary Fund. (2024). *Indonesia: 2024 Article IV Consultation-Press Release; Staff Report; and Statement by the Executive Director for Indonesia; IMF Country Report No. 24/270; July 2, 2024*.
- Mandai, N. A., Amelia, M., Kamila, V. E., Bramantya, N. H., & Desmawan, D. (2024). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Fakultas Sains & Teknologi - Universitas Labuhanbatu*, 12, 248–256.
- Mankiw, N. G. (2022). *Macroeconomy Mankiw 2022*.
- Millia, H., Syarif, Muh., Adam, P., Rahim, M., Gamsir, G., & Rostin, R. (2021). The Effect of Export and Import on Economic Growth in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 11(6), 17–23.
- Muliyansyah, E., & Gede, K. (2025). *Pengantar Ekonomi Makro* (E. R. Putri, Ed.). PT. Sonpedhia Publishing Indonesia.
- Nurdani, A. S., & Puspitasari, D. M. (2023). Pengaruh ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 - 2019 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(8), 2023.
- Pambuko, Z. B., & Masrini, N. L. (2023). *HALAMAN SAMPUL EViews: Analisis Data Keuangan untuk Penelitian Mahasiswa Ekonomi* (V. S. Dewi, Ed.). UNIMMA PRESS.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, 3 (2021).
- Permendag Nomor 16 tahun 2025 (2025).
- Priyono, & Chandra, T. (2016). *Esensi Ekonomi Makro*. Zifatama Publisher.
- Puspandari, T., Hadi Priyatno, S., Novialumi, A., Herwanti, L., & Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana, S. (2022). Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Putri, A. A. (2025). *Analisis Pengaruh Keterbukaan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan ASEAN ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].

- Putri, R. L. (2019). *Perekonomian Indonesia* (Rini Indriani, Ed.). Manggu Makmur Tanjung Lestari. www.penerbitmanggu.co.id
- Rahayu, S., Boari, Y., Syamil, A., Suryahani, A. I., & Samuel. (2023). *Perekonomian Indonesia* (Efitra, Ed.). Sonpedia Publishing Indonesia.
- Russell, K., Bradley, C., Tan, K. T., Seoang, J., Wibowo, P., Jusi, I., White, O., Balasubramanian, A., Santoso, A., & Gantes, G. de. (2025). *To become a high-income country by 2045, Indonesia needs to create the right conditions for productivity growth and enable larger companies to thrive through capital deepening*.
- Sjamsury, M. (2026, April 17). *Viewpoint: Indonesia's consumer sector holds promise for PE but due diligence has sharpened*. Ernts & Young.
- Smith, A. (1776). *The Wealth of Nation*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & RND* (Sutopo, Ed.; 5 ed.). Alfabeta Bandung.
- Susila, W. R. (2022). *Perdagangan Internasional* (R. Aprieska, Ed.). Prasetiya Mulya Publishing.
- The Economist Intelligence Unit. (2026). *The economic context of Indonesia*. The Economist Intelligence Unit - Business Environment Rankings 2021-2025.
- Utami, E. Y., Syabidin, Ramadhan, M., Ramiati, & Setiawan, H. (2024). *Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (Eva). 08.